

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seseorang dituntut untuk mempunyai keterampilan berbahasa yang baik. Seseorang yang mempunyai keterampilan berbahasa yang memadai lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan. Seseorang harus menguasai empat aspek keterampilan berbahasa agar terampil berbahasa. Dengan demikian, pentingnya pembelajaran keterampilan berbahasa harus diajarkan sejak dini. Tarigan (2008: 1) menyatakan bahwa komponen berbahasa meliputi empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keterampilan-keterampilan tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan reseptif atau menerima (meliputi keterampilan menyimak dan membaca) dan keterampilan produktif atau menghasilkan (meliputi keterampilan berbicara dan menulis).

Berdasarkan tingkatannya, keterampilan menulis termasuk keterampilan produktif sehingga dikategorikan sulit. Keterampilan menulis memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya untuk mencapai maksud dan tujuannya. Keterampilan menulis dapat dicapai melalui proses pembelajaran dan berlatih secara terus menerus.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 dituntut untuk menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik tersebut berfokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Terdapat lima aktivitas yang dituntut dimunculkan dalam pembelajaran oleh siswa, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Upaya peningkatan kemampuan kompetensi siswa dilakukan dengan pendekatan saintifik yang diterapkan pada Kurikulum 2013, sehingga dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus memuat lima aktivitas tersebut dalam proses pembelajaran. Penguasaan keterampilan berbahasa tidak lepas dari tuntutan yang harus dikuasai oleh siswa, sehingga keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai.

Keterampilan menulis membutuhkan kemampuan berpikir yang termasuk tingkat tinggi serta membutuhkan penguasaan berbagai unsur kebahasaan yang digunakan dalam muatan tulisan. Menulis merupakan suatu proses memahami lambang-lambang grafis dan menguasai berbagai kosakata yang didapat dari keterampilan menyimak dan membaca. Keterampilan menulis di sekolah dasar dibedakan menjadi dua, yaitu keterampilan menulis permulaan dan keterampilan menulis lanjut. Pada keterampilan menulis, terdapat kegiatan menulis yang meliputi menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dikte, melengkapi puisi dan menyalin. Pada keterampilan menulis lanjut, siswa diajarkan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, petunjuk, membuat cerita (De Smedt dkk, 2016: 384). Menulis merupakan suatu proses komunikasi dengan membagi hasil pengamatan, informasi, ide atau pengalaman kepada orang lain (Cohen dan Riel, 1989:

143). Proses kegiatan menulis melibatkan aktivitas kognitif yang sangat kompleks (Glover & Bruning, 1987). Aktivitas kognitif tersebut meliputi tiga proses utama yaitu perencanaan, pembuatan kalimat, dan melakukan revisi (Hayes & Flower, 1986: 1106). Nurgiyantoro (2010) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan mengungkapkan gagasan kepada pihak lain secara tertulis.

Sesuai Kurikulum 2013, untuk kelas V SD pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, terdapat kompetensi dasar tentang pembelajaran keterampilan menulis. Kompetensi dasar yang tersebut, yaitu: pada KD 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi dan KD 4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi. Melalui pendekatan saintifik, siswa diminta agar dapat menguasai keterampilan menulis dengan kompetensi dasar yang telah disebutkan. Pada kelas V SD, keterampilan menulis yang ditekankan adalah tingkat keterampilan menulis lanjut yaitu siswa ditekankan dalam mengungkapkan pikiran, ide atau gagasan, menyampaikan informasi, merangkum materi dan membuat cerita dalam bentuk tulisan. Sehingga siswa kelas V SD dituntut dapat menguasai keterampilan menulis dengan baik, dapat menyampaikan informasi, merangkum materi maupun membuat tulisan.

Adanya penerapan Kurikulum 2013 menyebabkan perubahan sistem pembelajaran. Bukan lagi guru yang menjadi subyek pembelajaran melainkan siswa. Siswa menjadi subyek dalam mengembangkan tema pembelajaran di kelas. Dengan demikian, adanya kurikulum 2013 juga mengubah standar dalam komponen penilaian terhadap siswa. Kurikulum 2013 mendorong siswa untuk aktif dalam setiap

materi pembelajaran. Terdapat penilaian keaktifan belajar siswa dalam komponen kriteria penilaian. Guru harus membantu mendorong siswa meningkatkan keaktifan belajar di kelas.

Pentingnya menerapkan empat pilar pendidikan dalam mendorong keaktifan belajar siswa, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to live together*, dan *learning to be* (UNESCO, 1996). *Learning to know* adalah proses belajar untuk mengetahui atau memperoleh suatu ilmu pengetahuan. *Learning to do* yaitu belajar sambil berbuat, melakukan hal yang telah dipelajari. *Learning to live together* yaitu belajar untuk hidup bersama, kekeluargaan yang dilandasi kasih sayang dan kepercayaan satu sama lain. *Learning to be* yaitu belajar untuk tetap menjadi diri sendiri dengan segala karakteristik yang dimiliki meskipun berbeda satu sama lain.

Schunk (2012: 322) menyatakan bahwa teori konstruktivisme dengan penggunaan model-model konstruktivis sosial menekankan interaksi-interaksi sosial dalam penguasaan keterampilan-keterampilan dan pengetahuan. Hal tersebut terbukti dalam meningkatkan prestasi dalam memahami perkembangan kompetensi bidang literasi dan mendorong siswa berperilaku aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan laporan media online Kompas.com dan Hadibrata (2018) menyatakan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dari tahun ke tahun mengalami degradasi. Degradasi penggunaan Bahasa Indonesia tidak hanya dilihat dari rendahnya siswa dan guru dalam melakukan interaksi proses pembelajaran di kelas, melainkan juga dikarenakan rendahnya hasil ujian nasional (UN) Bahasa Indonesia bagi siswa. Disebutkan bahwa rendahnya kemampuan berbahasa Indonesia

diakibatkan dari dampak rendahnya kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan di SD Padasuka I dan II menyebutkan bahwa siswa kesulitan dalam menguasai keterampilan menulis dikarenakan metode dan media pembelajaran yang kurang menarik sehingga keterampilan menulis siswa masih rendah (Cahyani, 2015). Penelitian juga dilakukan di SDN Purwogondo yang mengungkapkan bahwa siswa sekolah dasar tersebut belum semua mencapai nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal yang disyaratkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga salah satu aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah (Putranto, 2015).

Selain itu, hasil wawancara dengan salah satu Guru Kelas di SDN Perumnas Condong Catur mengungkapkan bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah. Selain itu, antusiasme dan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran keterampilan menulis cenderung pasif. Sebagian siswa tidak fokus pembelajaran dan hanya bermain dengan temannya hingga mempengaruhi siswa yang lainnya. Hal tersebut yang menjadikan keterampilan menulis siswa masih rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Farida (2018) menyatakan bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi di sekolah dasar yang diteliti yaitu rendahnya keaktifan belajar siswa. Siswa cenderung pasif dan tidak tertarik dalam proses pembelajaran, tampak guru yang lebih aktif menjelaskan dan siswa hanya mendengarkan. Oleh sebab itu, pentingnya mencari solusi permasalahan yang terjadi di kelas agar dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, bahwa rendahnya keterampilan menulis dan keaktifan belajar siswa dapat menghambat pembelajaran siswa di kelas. Pada penelitian yang dilakukan akan membuktikan tentang teori konstruktivisme yang menyebutkan penggunaan model-model pembelajaran berbasis konstruktivis sosial dapat meningkatkan prestasi dalam memahami perkembangan kompetensi bidang literasi dan mendorong siswa berperilaku aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran berbasis konstruktivis sosial salah satunya yaitu model *Picture and Picture*. Sementara pada kompetensi bidang literasi dalam hal ini yaitu keterampilan menulis dan keaktifan belajar siswa merupakan perilaku aktif dalam pembelajaran tersebut.

Model *Picture and Picture* dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di kelas yang dapat dipadukan dengan pendekatan saintifik. Model *Picture and Picture* diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis dan keaktifan belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Syatriana, Halidjah & Kresnadi (2018) yang menyatakan bahwa melalui model *Picture and Picture* berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa. Selain itu, keterampilan menulis merupakan proses belajar yang melibatkan aspek kognitif dengan mengungkapkan gagasan atau ide secara tertulis. Siswa diminta untuk dapat mengungkapkan ide gagasannya melalui tulisan dengan baik dan benar sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang efektif yang dapat menstimulasi perhatian siswa agar dapat mengembangkan ide dan gagasannya.

Selain itu, penerapan model *Picture and Picture* menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Salah satu hal yang disukai siswa adalah gambar. Gambar dapat membangun imajinasi siswa dari hal yang sederhana menjadi hal-hal yang berbeda dalam sudut pandang siswa. Gambar dapat memberikan stimulasi perhatian siswa agar fokus pada obyek. Selain itu, gambar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran yaitu (1) dapat memotivasi siswa dan menarik perhatian siswa, (2) dapat memberikan konteks penggunaan bahasa dan memberikan stimulus dunia luar ke dalam kelas, (3) dapat memberikan cerita atau gambaran sesuai yang diinterpretasikan secara subyektif, (4) dapat memberikan suatu isyarat tentang jawaban suatu pertanyaan, (5) dapat memberikan stimulus dan informasi yang dilatih dari diskusi atau bercerita (Wright & Rosenberg, 1993: 152).

Beberapa penelitian telah menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk mengetahui efektivitas maupun untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Gambar dapat membantu mendorong mengembangkan daya imajinasi siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis, banyak ide-ide bermunculan setelah siswa diberikan stimulus berupa gambar (Wilkinson, 2016: 401). Selain itu, model *Picture and Picture* memberikan pengaruh terhadap siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Gugus II Kecamatan Banjar (Santiani, Agung & Parmiti: 2016). Penerapan model *Picture and Picture* tidak hanya membantu memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis, selain itu juga memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmana, Widodo, & Kapti (2016) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan

keaktifan siswa melalui model *Picture and Picture* dengan skor yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh penerapan Model *Picture and Picture* terhadap keterampilan menulis maupun keaktifan belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka masalah yang terjadi dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Siswa di kelas tinggi masih mengalami kesulitan dalam penguasaan keterampilan menulis.
2. Siswa lebih banyak menyimak penjelasan guru dan hanya mengerjakan tugas dalam pembelajaran.
3. Kurangnya keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Banyak siswa yang hanya mendengarkan tanpa memberikan timbal balik kepada guru saat melakukan tanya jawab.
4. Beberapa model pembelajaran yang belum diketahui pengaruh dan efektivitas dalam pembelajaran.
5. Terdapat beberapa siswa yang memiliki kebutuhan khusus sehingga membutuhkan perhatian lebih dalam pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka pembatasan masalah pada penelitian yaitu masalah kesulitan siswa dalam menguasai keterampilan menulis serta kurangnya keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Perlakuan yang diujicobakan pada penelitian adalah penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* di kelas V SD Perumnas Condong Catur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah disebutkan, maka rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan pengaruh Model *Picture and Picture* dibandingkan dengan *Model Example Non Example* terhadap keterampilan menulis siswa kelas V SD?
2. Apakah terdapat perbedaan pengaruh Model *Picture and Picture* dibandingkan dengan *Model Example Non Example* terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SD?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh Model *Picture and Picture* dibandingkan dengan *Model Example Non Example* terhadap keterampilan menulis siswa dan keaktifan belajar siswa kelas V SD?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh model *Picture and Picture* dibandingkan dengan *Model Example Non Example* terhadap keterampilan menulis siswa kelas V SD.
2. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh model *Picture and Picture* dibandingkan dengan *Model Example Non Example* terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SD.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh model *Picture and Picture* dibandingkan dengan *Model Example Non Example* terhadap keterampilan menulis dan keaktifan belajar siswa kelas V SD.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi akademisi, dapat menjadi bahan informasi, masukan serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan dasar dalam upaya meningkatkan mutu mahasiswa dalam jurusan.

- b. Bagi peneliti, menjadi masukan dan acuan dalam mengembangkan penelitian di masa mendatang, serta menjadi referensi yang bermanfaat sebagai calon pendidik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi mahasiswa, siswa maupun guru. Adapun berikut ini adalah penjelasannya.

- a. Bagi guru sekolah dasar, diharapkan menambah informasi mengenai pengaruh penggunaan model *Picture and Picture* dalam memperbaiki kualitas dalam mengajar.
- b. Bagi siswa, diharapkan lebih mudah memahami pelajaran dan dapat membantu dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan menulis.
- c. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran atau rujukan ke depannya jika sudah terjun ke lapangan sebagai seorang guru sekolah dasar.